

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan air bersih perpipaan di perkotaan Indonesia umumnya masih tergantung oleh PDAM. Hal tersebut disebabkan oleh langkanya sumber air bersih khususnya di daerah pemukiman padat penduduk. Perkembangan pola hidup masyarakat perkotaan menuntut penyediaan air bersih yang cepat, praktis, dengan tetap menjamin syarat - syarat kesehatannya. (*Wijarnoko, 2011*)

Pemerintah menyelenggarakan pelayanan air bersih yang khusus mengelola, menyediakan dan menyalurkan air bersih bagi masyarakat yaitu Perusahaan Umum Daerah Air Minum “*Tirta Dharma*” yang berusaha menyelenggarakan pemenuhan kebutuhan air bersih secara terus menerus dan merata, Prosentase cakupan pelayanan PDAM Air Minum Tirta Dharma kota Banjarnegara terbilang rendah untuk wilayah bawang sendiri dapat dilihat pada tahun 2020 telah mampu melayani hingga 17,96% dari jumlah penduduk di area pelayanan PDAM yang di lalui pipa adalah 30.999 jiwa, sudah di terlayani 5.515 jiwa untuk wilayah Kecamatan Bawang (*Tirta Dharma, 2020*).

Kecamatan Bawang sebagai salah satu wilayah cakupan Perumda Tirta Dharma memiliki luas wilayah ± 5.521 Ha dengan jumlah Penduduk 56.416 jiwa merupakan kawasan berkepadatan tinggi yang diperuntukkan sebagai kawasan permukiman, yang mengakibatkan pesatnya pembangunan infrastruktur, terutama di bidang perdagangan dan jasa, yang berdampak pada kondisi sosial dan kependudukannya. (*BPS Banjarnegara, 2020*)

Daerah Kabupaten Banjarnegara telah membangun sarana dan prasarana air bersih yang berkualitas dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat agar kebutuhan air bersih dapat terpenuhi. Dari 20 kecamatan di Kabupaten Banjarnegara belum semua kecamatan dapat terlayani air bersih dari PDAM atau baru sebagian dari 13 kecamatan yang dapat terlayani. Hal ini

disebabkan pada lokasi tertentu yang berada pada topografi yang sama namun lebih dekat ke sumber, tekanan air sangat besar (*Tirta Dharma, 2020*).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan air yang semakin meningkat, tiap tahunnya dan keterbatasan debit sumber air, maka PDAM Tirta Dharma perlu mengkaji kembali kebutuhan air bersih untuk wilayah Kabupaten Banjarnegara. Terutama untuk wilayah Kecamatan Bawang sampai tahun 2030, agar kebutuhan masyarakat wilayah kecamatan Bawang khususnya, dengan adanya permintaan penambahan sambungan rumah maka peneliti akan mengkaji ulang apakah kapasitas reservoir cukup untuk memenuhi kebutuhan air bersih sampai tahun 2030.

Hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KEBUTUHAN AIR BERSIH PDAM TIRTA DHARMA DI WILAYAH KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BANJARNEGARA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka di dapat rumusan masalah yang dapat di ambil sebagai berikut:

1. Berapa kebutuhan air bersih PDAM Tirta Dharma di wilayah Kecamatan Bawang pada tahun 2030?
2. Berapa kapasitas reservoir untuk mencukupi kebutuhan air bersih PDAM Tirta Dharma di Kecamatan Bawang pada tahun 2030 ?

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas maka perlu adanya pembatasan sebagai berikut:

1. Obyek penelitian ini adalah kebutuhan air bersih dalam suatu kawasan Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.
2. Besar prakiraan kebutuhan air bersih di wilayah kecamatan bawang pada tahun 2030

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka penulis dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk memprediksi kebutuhan air bersih PDAM Tirta Dharma di Kecamatan Bawang pada tahun 2030.
2. Untuk memprediksi kapasitas reservoir air bersih PDAM Tirta Dharma di Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2030.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk memberikan tambahan wawasan pada peneliti tentang pengetahuan Air bersih di PDAM.
2. Untuk memberikan informasi kepada pihak terkait, khususnya PDAM Tirta Dharma

